

ABSTRAK

Pembangunan di bidang infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan Negara. Pembangunan Negara dapat terjadi karena pertumbuhan industri di tiap kotanya. Sumatera Barat masih membangun wilayahnya di bidang industri. Walaupun mayoritas pendapatan area ini di bidang pertanian, namun Sumatera Barat tetap memiliki industri yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik, yaitu PT Semen Padang. Saat ini, PT Semen Padang memiliki lima area yang dinamakan Indarung I, II, III, IV, dan V dan mereka ini menambahkan area baru yang dinamakan Indarung VI dengan kapasitas klinker dan semen yang lebih besar. Indarung VI dibangun untuk mendistribusikan semen ke Grup Semen Indonesia di tahun 2016 dengan waktu, kualitas, dan biaya yang tepat. Konstruksi Sipil I, adalah proyek pertama yang akan dilaksanakan oleh PT Semen Padang di Proyek Indarung VI. Tapi, pencapaian pelaksanaan proyek tidak mencukupi target yang diharapkan. Berdasarkan pencapaian pelaksanaan di Juli 2015, pencapaian hanya sebesar 65,64% sedangkan perencanaan sebesar 86,58%. Hal ini menunjukkan bahwa performa pekerjaan tidak mencapai target sebesar 20,94%.

Nilai hasil atau persentase penyelesaian adalah metode untuk mengetahui performansi pada proyek. Nilai hasil membantu manajer proyek untuk mengetahui seberapa besar performansi jika dibandingkan dengan biaya proyek yang dikeluarkan. Element yang terkait yaitu BCWS (Budgeted Cost Work Schedule), ACWP (Actual Cost Work Performance), dan BCWP (Budgeted Cost Work Performance). Element ini digunakan untuk menghitung variansi biaya, variansi jadwal, indeks performansi dari sisi biaya, dan indeks performansi dari sisi penjadwalan. Manajemen proyek yang ramping adalah metod untuk mengidentifikasi pemborosan (aktivitas yang tidak memberi nilai tambah) dan risiko yang berpotensi terjadi di proses, kemudian untuk mengestimasi waktu, biaya, dan sumber daya selama proyek berlangsung. Prinsip yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu sistem proyek dan manajemen risiko.

Variansi biaya dan indeks performansi dari sisi biaya untuk 15 bulan, memiliki nilai performansi dalam kategori “baik” pada bulan 5,6,8,9, dan 10. Performansi yang baik untuk variansi penjadwalan dan indeks performansi dari sisi penjadwalan terjadi pada bulan 1. Bulan pertama menunjukkan performansi dari kontraktor lebih baik daripada perencanaan, namun untuk bulan 2 hingga 15, performansinya buruk. Pemborosan yang diidentifikasi berjumlah 40 pemborosan yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu menunggu, pekerjaan ulang, dan perpindahan. Respon risiko digunakan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di proyek yang akan datang.

Kata kunci : evaluasi proyek, manajemen proyek yang ramping, minimalisir risiko pembangunan, risiko